

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH METODE *GUIDED DISCOVERY* TERHADAP HASIL  
BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA DI KELAS IV  
SDN 5 SUWAWA KABUPATEN BONE BOLANGO**

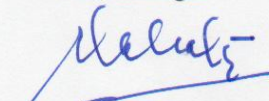
Oleh

**DEWI SUSILAWATI DAUD**

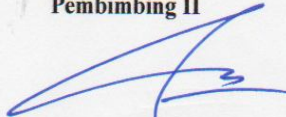
**NIM. 151 412 205**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

**Pembimbing I**


  
**Drs. Djotin Mokoginta, S.Pd, M.Pd**  
**NIP. 19570510 198803 1 001**

**Pembimbing II**

  
**Gamar Abdullah, S.Si, M.Pd**  
**NIP.19821225 200812 2 003**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Gorontalo**

  
**Dr. Hj. Rusmin Husain, S.Pd, M.Pd**  
**NIP. 19600414 198703 2 001**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul


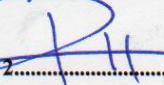
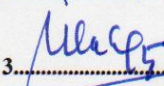
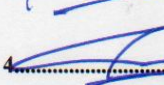
**PENGARUH METODE *GUIDED DISCOVERY* TERHADAP HASIL  
BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA DI KELAS IV  
SDN 5 SUWAWA KABUPATEN BONE BOLANGO**

Oleh Dewi Susilawati Daud

Telah dipertahankan di depan dewan penguji


Hari/Tanggal : Jumat, 24 Juni 2016

Waktu : 10.00 s.d selesai

Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1. Dr. Isnanto, S.Pd, M.Ed NIP. 1980071 0200604 1 002		27-06-2016
2. Dr. Rustam I. Husain, S.Ag, M.Pd NIP. 19750705 200604 1 001		28-06-2016
3. Drs. Djofin Mokoginta, S.Pd, M.Pd NIP. 19570510 198803 1 001		27-06-2016
4. Gamar Abdullah, S.Si, M.Pd NIP. 19821225 200812 2 003		27-06-2016

Gorontalo, Juni 2016

DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

  
Dr. Wenny Hulukati, M.Pd  
NIP. 19570918 198503 2 001

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah bagian dari materi yang akan diajarkan diberbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, oleh karena itu dibutuhkan metode, strategi, dan fasilitas belajar yang memegang peranan penting agar dapat tercapainya suatu pembelajaran yang efektif. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) telah diajarkan sejak awal pada jenjang pendidikan dasar, oleh sebab itu penguasaan konsep-konsep IPA yang telah ditanamkan pada siswa sejak awal akan memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk menguasai ilmu pendidikan.

Pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang menyenangkan karena berkaitan erat dengan kehidupan manusia sehari-hari. Oleh karena itu dalam mengajarkan IPA dibutuhkan keaktifan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Namun berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada bulan Januari 2016, proses pembelajaran IPA di kelas IV SDN 5 Suwawa Kabupaten Bone Bolango yaitu pada materi energi panas pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas hanya didominasi oleh guru sehingganya semua kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir hanya guru yang aktif sedangkan siswa hanya menerima penjelasan atau informasi yang diberikan guru, pada akhirnya respon dari siswa rendah. Siswa yang memberikan pertanyaan maupun yang menjawab pertanyaan hanya siswa yang aktif atau hanya siswa yang pintar saja bahkan banyak siswa yang tidak memperhatikan guru yang menjelaskan pelajaran serta guru hanya mengandalkan siswa untuk merangkum saja yang akhirnya berdampak pada nilai yang diperoleh siswa rendah. Dengan demikian terdapat masalah terhadap hasil belajar siswa yang harus ditingkatkan, melihat nilai yang diperoleh siswa rendah. Tugas guru adalah sebagai fasilitator hendaknya menyediakan media dan merancang media hingga menarik perhatian siswa. Sedangkan tugas guru sebagai motivator guru memiliki peran untuk membangkitkan semangat siswa dan motivasi belajar siswa yang dirancang dalam

pembelajaran yang menarik. Untuk dapat mendapatkan pembelajaran yang menarik serta dapat membangkitkan semangat siswa dan motivasi belajar siswa agar hasil belajar dapat meningkat dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang memberikan pengalaman berdasarkan rasa ingin tahu siswa, sehingga memberikan motivasi kepada siswa yang pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa akan meningkat.

Dengan demikian perlu adanya metode yang dapat mendorong siswa untuk belajar, karena pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang memberikan kesempatan belajar sendiri. Metode *guided discovery* dapat dijadikan suatu pilihan dalam mengajarkan pembelajaran IPA ini. Metode *guided discovery* mengikutsertakan siswa dalam kegiatan-kegiatan penting yang membantu mereka menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi nyata. Metode pembelajaran *guided discovery* adalah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, menitikberatkan pada pemberian kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berpikir secara kreatif menemukan suatu permasalahan kemudian mendapatkan suatu jawaban. Dengan demikian siswa terbiasa dengan usahanya sendiri untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi.

Metode *guided discovery* pertama kali diperkenalkan oleh Burner memiliki keunggulan bagi siswa tidak hanya berdasarkan pada keterampilan menemukan sendiri atau meneliti serta memecahkan masalah saja tetapi metode *guided discovery* ini juga memberi kemampuan menggali informasi penting yang diperlukan. Dalam proses menggali informasi penting inilah siswa menemukan konsep dan sesuatu hal yang baru.

Metode *guided discovery* atau penemuan terbimbing adalah metode yang masih harus diawasi oleh guru karena mengingat usia anak SD yang masih membutuhkan bimbingan dan pengawasan dari seorang guru agar siswa dapat menemukan sendiri konsep-konsep IPA. Hal ini dikarenakan agar tidak melenceng dari tujuan pembelajaran yang akan dicapai begitu pula halnya dengan penarikan kesimpulan siswa membutuhkan bimbingan dari guru.

Metode *guided discovery* atau penemuan terbimbing memberikan kesempatan berpikir kepada siswa dalam memecahkan masalah dan memberikan

kesimpulan dari masalah yang didapat. Memberikan kesimpulan merupakan hal yang sangat penting karena dapat mengarahkan siswa untuk dapat mencermati, meneliti suatu masalah yang ada. Dengan mengamati dan mencermati sendiri siswa dapat dengan mudah mengingat suatu pelajaran berdasarkan hasil pengamatan atau pengalaman sendiri dari siswa sehingga hasil belajar siswa pun akan meningkat serta dengan menggunakan metode *guided discovery*, kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Metode *Guided Discovery* dalam Pembelajaran IPA di kelas IV SDN 5 Suwawa Kabupaten Bone Bolango”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi antara lain, sebagai berikut:

- a. Pembelajaran yang berlangsung hanya didominasi oleh guru.
- b. Materi pelajaran yang kurang menyenangkan menyebabkan timbulnya suatu masalah bagi siswa. Siswa merasa kesulitan dalam memahami konsep tersebut sehingga diperlukan metode pembelajaran yang lebih efektif agar lebih mudah dipahami oleh siswa.
- c. Guru kurang menggunakan metode yang menarik perhatian siswa.
- d. Kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- e. Hasil belajar siswa rendah.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti memusatkan masalah yang akan dibahas adalah apakah terdapat pengaruh metode *guided discovery* terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SDN 5 Suwawa Kabupaten Bone Bolango?

#### **1.4 Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *guided discovery* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 5 Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### 1.5.1 Bagi Siswa

Siswa dapat termotivasi belajar karena mereka dapat menemukan sendiri yang dapat melatih kemampuan mereka.

##### 1.5.2 Bagi Guru

Mendapatkan suatu metode yaitu *discovery* sebagai suatu alternatif menarik dalam pembelajaran.

Guru termotivasi untuk senantiasa meningkatkan keterampilan memilih metode pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

##### 1.5.3 Bagi Sekolah

Memberikan motivasi kepada sekolah dalam rangka memperbaiki poses belajar mengajar.

##### 1.5.4 Bagi Peneliti

Adapun manfaat penelitian ini dapat menambah pengalaman yang baru yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar.